

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian dalam penulisan ini adalah laporan keuangan periode 2008 dan 2009 milik perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tempat penelitian terhadap laporan keuangan tersebut diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Peneliti mencari data-data yang dibutuhkan di website tersebut, yaitu laporan keuangan periode 2008-2009 milik perusahaan manufaktur yang terdaftar. Waktu penelitian dilakukan sesuai dengan kesempatan yang diberikan untuk mencari dan mengolah data yang telah didapat yaitu pada bulan Maret 2011. Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada ada atau tidaknya hubungan antara beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap ERC.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dipilih sebagai objek penelitian karena lebih memberikan informasi yang jelas dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terdaftar di BEI. Industri manufaktur juga merupakan industri yang mendominasi dalam jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI. Selain itu, penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai fokus populasi penelitian agar diperoleh hasil yang spesifik dan dapat digeneralisasi untuk industri tersebut.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi dan regresi linear berganda.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antar masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Keeratan hubungan ini dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Koefisien korelasi menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel.

### **3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Analisis variabel dalam penelitian digunakan untuk mendukung data yang akan diteliti sesuai permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan analisis data dengan prosedur statistik. Oleh karena itu, perlu didefinisikan secara operasional masing-masing variabel tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel objek, yaitu:

## 1. Variabel bebas/independen (X)

Variabel bebas terdiri dari:

### a. beban pajak tangguhan ( $X_1$ )

#### 1). Definisi konseptual

Variabel ini diberi simbol DTE. Beban pajak tangguhan yang dijadikan variabel dalam penelitian ini diperoleh dari jumlah beban pajak tangguhan pada periode laporan keuangan.

#### 2). Definisi operasional

*Proxy* yang digunakan dalam variabel ini adalah jumlah beban pajak tangguhan digunakan adalah dalam jutaan rupiah dan untuk menyederhanakan data yang diperoleh sehingga memperoleh elastisitas yang lebih baik, maka jumlah beban pajak tangguhan ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural.

$$\text{Beban Pajak Tangguhan} = \text{Log Natural (Beban Pajak Tangguhan)}$$

### b. ukuran perusahaan ( $X_2$ )

#### 1). Definisi konseptual

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh.

#### 2). Definisi operasional

*Proxy* yang digunakan dalam variabel ini adalah total aktiva untuk menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Total aktiva yang

digunakan adalah dalam milyaran rupiah dan untuk menyederhanakan data yang diperoleh sehingga memperoleh elastisitas yang lebih baik, maka total aktiva ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural (Total Aktiva)}$$

c. *leverage* ( $X_3$ )

1). Definisi konseptual

*Leverage* keuangan merupakan tingkat penggunaan utang untuk pembiayaan perusahaan.

2). Definisi operasional

*Debt to Asset Ratio* untuk mengukur seberapa besar proporsi aset yang dibiayai melalui hutang. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan semakin besar aset perusahaan yang dibiayai melalui hutang. Dengan adanya pinjaman ini, perusahaan dapat melakukan ekspansi untuk meningkatkan keuntungan dan bertumbuh lebih besar (Mulyono,2008).

Dalam penelitian ini *Debt to Asset Ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Asset}}$$

d. profitabilitas ( $X_4$ )

1). Definisi konseptual

Profitabilitas merupakan ukuran seberapa besar efektifitas manajemen dalam mengelola aset dan *equity* yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

## 2). Definisi operasional

*Return on equity* untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/pengembalian kepada ekuitas/modal para pemegang saham. Semakin tinggi nilainya, maka perusahaan semakin baik dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham (Mulyono, 2008).

Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *return on equity* dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

## 2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earnings response coefficient (ERC)*. Besarnya ERC diperoleh dengan melakukan beberapa tahap perhitungan. Tahap pertama menghitung *cumulative abnormal return (CAR)* masing-masing sampel dan tahap kedua menghitung *unexpected earnings (UE)* sampel.

### a. *Cummulaticve abnormal return (CAR)*

*Cummulaticve abnormal return (CAR)* merupakan proksi dari harga saham atau reaksi pasar.

$$Ab(R) = Rit - Ri$$

Dalam hal ini:

$AB(R)$  : *Abnormal return* sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke t

$R_{it}$  : *Return* saham ke-i pada periode peristiwa ke t

$R_i$  : *Return* ekspektasi sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke t

1). Pendapatan saham yang sebenarnya (*actual return*)

*Actual return* merupakan pendapatan yang telah diterima investor berupa *capital gain* yang didapatkan dari perhitungan:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dalam hal ini:

$R_{it}$  : *actual return* saham perusahaan i pada hari t

$P_t$  : harga saham pada hari ke t

$P_{t-1}$  : harga saham pada hari t-1

2). *Return* Ekspektasi

Model yang digunakan untuk estimasi abnormal *return* adalah dengan mengambil nilai indeks harga saham gabungan, yang didapat dari perhitungan:

$$R_i = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dalam hal ini:

$R_i$  = *return* ekspektasi sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$IHSG_t$  = nilai IHSG pada hari ke t

$IHSG_{t-1}$  = nilai IHSG pada hari ke t-1

Rumus CAR adalah:

$$CAR_{it} = \sum AR_{it}$$

$AR_{it}$  = abnormal *return* untuk saham i pada hari i

b. *Unexpected Earnings* (UE)

*Unexpected earnings* diukur menggunakan pengukuran Suryana (2004):

$$UE_{it} = \frac{(E_{it} - E_{it-1})}{E_{it-1}}$$

$UE_{it}$  = *unexpected earnings* perusahaan i pada periode (tahun) t

$E_{it}$  = laba akuntansi perusahaan i pada periode (tahun) t

$E_{it-1}$  = laba akuntansi perusahaan i pada periode (tahun) sebelumnya (t-1)

Angka ERC didapat dari regresi linear sederhana antara *Cummulative abnormal return (CAR)* dan *unexpected earnings (UE)* dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$CAR_{it} = \alpha + \beta_1 UE_{it} + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Koefisien  $\beta_1$  adalah nilai ERC yang dijadikan variabel dependen pada model persamaan regresi kedua. Nilai ERC dapat dihitung dengan dua cara pendekatan *pooled cross sectional* dan *firm specific cross sectional*. Peneliti menggunakan model *firm specific cross sectional* untuk perhitungan nilai ERC, karena model ini mengasumsikan ERC antar perusahaan memiliki angka ERC berbeda. Angka ERC tiap perusahaan didapat dari angka koefisien regresi ( $\beta_1$ ) dari model persamaan (1) dikalikan dengan angka UE perusahaan.

### 3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi (*universe*) adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karateritik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (M. Iqbal, 2008). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2006:61).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap tahun 2009 dan masih aktif tercatat di BEI.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga mewakili karakteristik tertentu, jelas, lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Igbal, 2008:84). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non probabilitas berdasarkan *purposive sampling* dengan tipe *judgement sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999). Menurut Indriantoro dan Supomo (1999), *purposive sampling* adalah pemilihan sampel secara tidak acak dengan tujuan tertentu yang berdasarkan pemilihan sampel, pertimbangan dan kuota.

Kriteria-kriteria *purposive sampling* dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang tergolong dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
2. perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan tahun fiskal 31 Desember;
3. perusahaan yang telah memiliki laporan keuangan yang telah diaudit;
4. perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah;

5. perusahaan yang memiliki beban pajak tangguhan;
6. perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2008 dan 2009;
7. perusahaan yang memiliki *return* saham pada periode pengamatan tahun 2009;
8. perusahaan yang memiliki data yang lengkap pada periode pengamatan tahun 2009.

### **3.5    Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini berdasarkan cara pengambilannya adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak lain, berasal dari sumber internal/eksternal organisasi. Data berdasarkan sifatnya adalah kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang bersifat numerik (angka). Sedangkan berdasarkan periode waktu adalah data *cross section*. Data *cross section* yaitu data yang pengamatannya dilakukan pada satu waktu dengan banyak objek.

### **3.6    Metode Analisis**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih terperinci, guna mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada dalam penelitian.

Metode analisis untuk menguji hipotesis adalah model regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS 17.0. penggunaan metode analisis dalam regresi pada pengujian hipotesis terlebih dahulu diuji apakah model

tersebut telah memenuhi uji asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat dilakukan regresi. Pengujian asumsi klasik, yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen, atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan *kolmogorov smirnov test*, jika nilai *asyp sig.*  $> 0.05$ , maka berarti data berdistribusi normal, sedangkan nilai *asyp sig.*  $< 0.05$ , berarti data berdistribusi tidak normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut

Ghozali (2005:100), pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah:

a. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

Jika nilai regresi memiliki nilai VIF  $>10$  maka terdapat multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai VIF  $<10$  maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresinya.

b. Nilai *Tolerance*

Jika model regresi memiliki nilai *tolerance*  $< 0,1$  maka terdapat multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  maka pada model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual*. Suatu pengamatan yang lain jika *variance* residual dari suatu pengamatan lebih berbeda maka disebut heterokedastisitas. Umumnya ini terjadi pada data *cross-section*, karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mengetahui masalah heterokedastisitas maka dapat diteliti sebagai berikut (Ghozali, 2005:125):

- a. jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada menyebar pola tertentu yang diatur (bergelombang, melebar, menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

- b. jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi maka ada masalah autokorelasi. Hal ini sering ditemukan pada *time series* karena residual atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu yang mensyaratkan adanya konstansta dalam model regresi dan tidak ada variabel log diantara variabel independen. (Ghozali, 2005:100). Cara mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan melihat besaran Durbin Watson, yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Tabel Uji DW**

Interval	Kriteria
$dW < dL$	Ada autokorelasi
$dL < dW < dU$	Tanpa kesimpulan
$dU < dW < 4-dU$	Tidak ada korelasi
$4-dU < dW < 4-dL$	Tanpa kesimpulan
$dW > 4-dL$	Ada autokorelasi

### 3.6.2 Pengujian Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode regresi linear berganda, uji-F secara simultan, uji-t secara parsial, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 3.6.2.1 Metode Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan  $\alpha = 5\%$ . Hal ini dikarenakan model penelitian memiliki lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhi satu variabel dependen. Persamaan regresi berganda untuk pengujian dari hipotesis adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon \dots\dots(2)$$

Dimana:

Y = *Earnings Response Coefficient*

a = Konstanta

b1-4 = Koefisien regresi

X1 = Beban Pajak Tangguhan

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = *Leverage*

X4 = Profitabilitas

$\varepsilon$  = *error term*

#### 3.6.2.2 Uji Varians Fisher (Uji F)

Uji ini untuk mengetahui apakah model regresi layak dan tepat untuk pengambilan keputusan dalam penelitian ini atau tidak. Apabila hasilnya

signifikan berpengaruh berarti model yang diuji merupakan model yang baik bila dipakai dalam penyederhanaan dunia nyata.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005):

1. jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka model regresi adalah model yang layak dan tepat;
2. jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka model regresi adalah model yang tidak layak dan tidak tepat.

### **3.6.2.3 Uji Test of Significant (t-Test)**

Uji t digunakan menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:88). Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% yang berarti rasio kesalahan ( $\alpha$ ) pengambilan keputusan dibatasi sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Dasar pengambilan keputusan (Santoso, 2000:168) adalah sebagai berikut:

1. jika signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_a$  diterima;  
artinya masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. jika signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak;  
artinya masing-masing variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.2.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Kuat tidaknya hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel independen dinilai dengan kriteria (Santoso, 2000:167):

1. jika nilai korelasi ( $R$ ) di atas 0,5 maka hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah kuat;
2. jika nilai  $R$  di bawah 0,5 maka hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah lemah.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted  $R^2$*  berkisar antar (0) sampai dengan satu (1). Nilai *Adjusted  $R^2$*  yang kecil (mendekati 0) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya nilai *Adjusted  $R^2$*  yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.